

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATA DI BERBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN MOJOKERTO**

Ayupuji Setya Wiyata

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [stya\\_wiyata@yahoo.com](mailto:stya_wiyata@yahoo.com)

Drs. Lucianus Sudaryono, MS

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### ***Abstrak***

Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai macam objek wisata, baik wisata alam, wisata religi maupun wisata sejarah. Tingkat kunjungan wisata diberbagai objek di Kabupaten Mojokerto terbilang rendah dibandingkan dengan kabupaten lain. Kunjungan wisata dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung disuatu objek wisata yang dinilai berdasarkan darimana wisatawan itu berasal. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kunjungan wisata untuk melihat perkembangan kepariwisataan berdasarkan asal wisatawan, dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi. Populasi penelitian ini adalah objek wisata di Kabupaten Mojokerto dengan sampel sebanyak 8 objek wisata yang diambil secara purposive. Variabel yang diperhatikan meliputi variabel terikat yaitu kunjungan wisata, dan variabel bebas meliputi pelaksanaan sapta pesona, aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi, atraksi, dan jarak tiap - tiap objek dari Kabupaten Mojokerto. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data didasarkan pada statistic dengan model persamaan regresi linier berganda, untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisata. Dari penelitian ini diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto pada umumnya adalah wisatawan regional atau berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dalam Provinsi Jawa Timur (50,8%). Objek wisata yang memiliki skor kunjungan wisata tertinggi berdasarkan skor asal wisatawan adalah Museum Trowulan dan Air Panas Pacet dengan prosentase sebesar 14%. Hasil penelitian dengan uji regresi linier menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,998, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang dilibatkan mampu menjelaskan 99% dari perubahan variabel tetap, sehingga tinggal 1% yang tidak dapat dijelaskan. Atas dasar hasil tersebut diketahui bahwa, atraksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata ( $\beta=2,699$ ) atraksi yang bagus dapat menarik banyak wisatawan, atraksi yang ditampilkan bisa berupa keindahan alam dan budaya. Pelaksanaan sapta pesona memiliki pengaruh signifikan, tetapi ada usaha objek wisata yang kunjungan wisatanya rendah pelaksanaan sapta pesona lebih ditingkatkan ( $\beta=-0,480$ ). Jarak objek dengan Kabupaten memiliki pengaruh yang signifikan. Ada kecenderungan makin dekat dengan Kabupaten lebih banyak dikunjungi ( $\beta=-2,657$ ). Hal ini didukung oleh besarnya pengaruh aksesibilitas menuju objek wisata ( $\beta=3,004$ ) aksesibilitas yang mudah menuju objek wisata akan mendatangkan banyak wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan skor kunjungan wisata pengelola perlu meningkatkan perawatan atraksi dan sarana prasarana dengan menggunakan prinsip sapta pesona karena atraksi dan sarana memiliki pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisata di objek wisata di Kabupaten Mojokerto

*Kata kunci : kunjungan wisata, faktor – faktor yang berpengaruh, perkembangan kepariwisataan*

### ***Abstract***

Mojokerto regency has a wide variety of attractions, both natural tourism, religious tourism and historical tourism. Level visit various tourist objects in Mojokerto relatively low compared with other districts. Excursions in this study is the number of tourists visiting attractions disuatu assessed by tourists where it originated. This study aims to determine the level of tourist visits to see the development of tourism based on the origin of tourists visiting, know what factors affect the tourist traffic in Mojokerto, and identify factors - factors that influence. The population of this study is that there are attractions in Mojokerto regency with a sample of 8 attractions with purposive sampling. Variables to consider include the dependent variable is the excursions, and independent variables include the implementation of Sapta pesona, accessibility, facilities and infrastructure, promotion, attraction, and the distance of each object. The data was obtained through observation and interviews. The data analysis was based on a statistical model with multiple linear regression equation, which determine the factors that affect the tourist traffic. From this research, it can be concluded that tourists visiting the various attractions in Mojokerto in general are tourists from outside the region or Mojokerto in East Java Province (50.8%) and the attractions that have the highest score based on the origin of tourists visiting tourists is Trowulan Museum and Hot Water Pacet with procentase 14%. The results of the study with known linear regression determination coefficient of 0.998, which showed that all the independent variables involved are able to explain 99% of the change of variables remain, leaving 1% which can not be explained. On the basis of these results, the influence of variables - partially independent variables as follows: Attraction have a significant impact on tourist visit, ( $\beta=2.699$ ) featured attraction could be the natural panorama and culture. The implementation of Sapta pesona has significant influence, there is a tourist attaction visits low implementation sapta pesona must improve ( $\beta = -0.480$ ). Object distance with District was not significant influence but there is a tendency nearly the districts to more tourist visited ( $\beta = -2.657$ ). This supported by influence of acceability to attraction ( $\beta=3,004$ ) easy accesibilityto the attraction will bring more tourist. The results of this study showed that to improve the scores of tourist visits the managers need to improve attraction used sapta pesona principle because the attraction have a considerable effect on tourist traffic in the attraction at Mojokerto district.

*Keywords:* excursions, factors that influence, the tourism development

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan investasi yang sangat menjanjikan. Hal ini karena investasi yang dilakukan untuk pengembangan wisata biasanya hanya sekali dan dilanjutkan dengan pengelolaan dan peralatan, sedangkan penggunaan atau pemanfaatan bisa berulang-ulang. Hal ini akan lebih maksimal jika didukung oleh objek yang menarik, kemudahan akses dan promosi yang baik. Potensi dasar yang ada di sektor pariwisata Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap sumber devisa negara. Potensi tersebut adalah potensi fisik dan potensi Sosial – Budaya. Potensi fisik diantaranya yaitu kondisi alam dan letak geografis Indonesia yang strategis dan didukung dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Potensi sosial – budaya meliputi adat istiadat, kesenian, bangunan peninggalan sejarah, tempat ibadah, serta berbagai makanan yang khas. Akan mengundang para investor maupun wisatawan dari penjuru dunia.

Menurut Yoeti, Oka (1990:138) pariwisata sebagai industri baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan Instruksi Presiden RI No.9 tahun 1969, dimana dalam Bab II pasal 3 disebutkan : “usaha – usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”.

Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan dari dalam maupun luar negeri berdatangan untuk membelanjakan uang mereka selama menikmati kunjungan ke tempat wisata. Indonesia seperti halnya negara yang sedang berkembang dan dalam tahap membangun, juga berusaha mengembangkan industri di sektor pariwisata. Salah satu Provinsi yang sedang membangun dan memperbaiki industri pariwisata adalah Jawa Timur. Salah satunya Kabupaten Mojokerto yang saat ini sedang membangun dan memperbaiki industri pariwisatanya dengan meningkatkan kunjungan wisata yang tidak hanya didasarkan pada banyaknya wisatawan yang datang tetapi juga asal wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Kabupaten Mojokerto masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan Kabupaten Gresik, Kota Surabaya, Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Malang**

### Jumlah wisatawan

Kabupaten	Tahun 2011	Tahun 2012
Gresik	2.690.909	2.097.338
Surabaya	1.885.867	5.331.071
Jombang	130.050	984.635
Mojokerto	723.503	977.753
Malang	1.074.612	2.159.414

*Sumber : Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Mojokerto memiliki peningkatan kunjungan

wisata yang terbilang rendah dibandingkan dengan Kabupaten sekitarnya. Padahal Kabupaten Mojokerto memiliki warisan situs yang sangat terkenal berupa peninggalan kerajaan Majapahit. Dengan adanya peninggalan tersebut seharusnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Mojokerto berskala internasional, namun pada kenyataannya kunjungan wisata di Kabupaten Mojokerto hanya bersifat domestik.

Keanekaragaman objek wisata yang ada didukung oleh topografi wilayah Kabupaten Mojokerto yang cenderung cekung ditengah dan tinggi dibagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan yang subur yang memiliki potensi besar disektor pariwisata meliputi Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Sedangkan dibagian tengah berupa dataran rendah yang memiliki potensi sebagai daerah sejarah dan budaya karena banyak ditemukan peninggalan – peninggalan dari Kerajaan Majapahit baik berupa Candi, artefak, fosil makhluk hidup, dan sebagainya sehingga peran museum yang ada di Trowulan sangatlah menunjang.

**Tabel 2. Kunjungan Wisata di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014**

No.	Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisatawan (bulan April 2014)
1	Wana Wisata Pacet	30.766
2	Air Panas Pacet	10.757
3	Dlundung	2.657
4	Jolotundo	1.850
5	Makam Troloyo	38.705
6	Museum Trowulan	3.668
7	Ekowisata Tanjungan	542
8	Ubalan	2.850
9	Coban Canggu	2.026
10	Siti Inggil	1.085

*Sumber : Disporabudpar Kabupaten Mojokerto Tahun 2014*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa persebaran wisatawan di Kabupaten Mojokerto terletak pada 8 objek wisata, diantaranya Museum Trowulan, Wisata Air Panas Padusan Pacet, Wana Wisata Padusan Pacet, Wisata Jolotundo, Wisata Ubalan Pacet, Wisata Dlundung, Wisata Coban Canggu Pacet, dan Wisata Religius Troloyo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul : “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Berbagai Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto.” Dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu mengetahui faktor – faktor strategis untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui kunjungan wisata di Kabupaten Mojokerto berdasarkan asal wisatawan yang berkunjung di berbagai objek wisata di daerah penelitian. 2) Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisata di Kabupaten Mojokerto berdasarkan

identifikasi faktor – faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kepariwisataan. 3) Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Mojokerto berdasarkan hubungan kunjungan wisata dengan faktor – faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kepariwisataan.

Manfaat penelitian ini meliputi : 1) Manfaat Teoritis yaitu Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkatan potensi daya tarik wisata untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang makin menarik. Misalnya skor kunjungan wisata bisa digunakan sebagai patokan kemajuan kepariwisataan. 2) Manfaat Praktis yaitu Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Mojokerto dan pihak-pihak terkait dalam menentukan strategi dan kebijakan dalam pengelolaan wisata daerah khususnya dibidang kepariwisataan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai kunjungan wisata berdasarkan asal wisatawan diberbagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto yang dipengaruhi oleh faktor – faktor antara lain, pelaksanaan sapta pesona wisata, aksesibilitas, keberadaan hotel, sarana dan prasarana yang ada di objek wisata, serta promosi kepariwisataan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto. Sampel pada penelitian ini berupa 8 objek wisata meliputi : 1) Museum Trowulan, 2) Wana Wisata Padusan Pacet, 3) Pemandian Air Panas Pacet, 4) Wisata Makam Troloyo, 5) Wisata Jolotundo, 6) Wisata Dlundung Trawas, 7) Wisata Ubalan Pacet, 8) Wisata Coban Canggu Pacet. Cara pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Dalam penelitian ini diperlukan responden wisatawan yang dipakai sebagai sumber dalam memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk pengambilan responden dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Sampel penelitian diambil sebanyak 15 orang wisatawan.

Analisis data penelitian berdasarkan pada data sekunder, yang meliputi: jumlah wisatawan dan data primer yang meliputi: kelengkapan sarana dan prasarana, aksesibilitas, promosi, jarak, dan keindahan atraksi. Analisis dijalankan secara statistik berdasarkan persamaan regresi berganda, untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang dapat dioperasikan dalam rangka upaya peningkatan kunjungan wisata.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### Pelaksanaan Sapta Pesona

Tabel 3 Pelaksanaan Sapta Pesona di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	37
2	Air Panas Pacet	39
3	Wana Wisata Pacet	34
4	Jolotundo	42
5	Ubalan Pacet	38
6	Coban Canggu	38
7	Makam Troloyo	39
8	Dlundung	36

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Jolotundo merupakan objek wisata yang paling tinggi skor pelaksanaan sapta pesona di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 42 sedangkan objek wisata Wana Wisata Pacet merupakan objek wisata yang paling rendah skor pelaksanaan sapta pesonanya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 34 poin.

#### Aksesibilitas

Tabel 4 Aksesibilitas di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	59
2	Air Panas Pacet	57
3	Wana Wisata Pacet	56
4	Jolotundo	55
5	Ubalan Pacet	54
6	Coban Canggu	50
7	Makam Troloyo	59
8	Dlundung	51

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Museum Trowulan dan Makam Troloyo merupakan objek wisata yang paling tinggi skor aksesibilitasnya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 59 sedangkan objek wisata Coban Canggu merupakan objek wisata yang paling rendah skor aksesibilitasnya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 50 poin.

### **Sarana dan Prasarana**

**Tabel 5 Sarana dan Prasarana di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014**

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	16
2	Air Panas Pacet	17,7
3	Wana Wisata Pacet	15,7
4	Jolotundo	14,5
5	Ubalan Pacet	21
6	Coban Canggu	9,7
7	Makam Troloyo	24
8	Dlundung	15

*Sumber : Data Primer yang diolah,2014*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Makam Troloyo merupakan objek wisata yang paling tinggi skor sarana dan prasarana di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 24 sedangkan objek wisata Coban Canggu merupakan objek wisata yang paling rendah skor sarana dan prasarana di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 9,7 poin.

### **Promosi**

**Tabel 6 Promosi di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014**

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	7
2	Air Panas Pacet	5
3	Wana Wisata Pacet	5
4	Jolotundo	6
5	Ubalan Pacet	3
6	Coban Canggu	5
7	Makam Troloyo	5
8	Dlundung	5

*Sumber : Data Primer yang diolah,2014*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Museum Trowulan merupakan objek wisata yang paling tinggi skor promosinya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 7 sedangkan objek wisata Ubalan merupakan objek wisata yang paling rendah skor promosinya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 3 poin.

### **Atraksi**

**Tabel 7 Atraksi di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014**

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	14
2	Air Panas Pacet	15
3	Wana Wisata Pacet	13
4	Jolotundo	16
5	Ubalan Pacet	13
6	Coban Canggu	14
7	Makam Troloyo	14
8	Dlundung	17

*Sumber : Data Primer yang diolah,2014*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Dlundung merupakan objek wisata yang paling tinggi skor atraksi di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 17 sedangkan objek wisata Ubalan merupakan objek wisata yang paling rendah skor atraksinya di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 13 poin.

### **Jarak Objek Wisata**

**Tabel 5 Jarak Objek Wisata di 8 Objek wisata Penelitian di Kabupaten Mojokerto April 2014**

No	Objek Wisata	Skor
1	Museum Trowulan	13
2	Air Panas Pacet	32
3	Wana Wisata Pacet	32
4	Jolotundo	30
5	Ubalan Pacet	30
6	Coban Canggu	32
7	Makam Troloyo	15
8	Dlundung	40

*Sumber : Data Primer yang diolah,2014*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Dlundung merupakan objek wisata yang paling tinggi skor jarak masing – masing objek di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 40 sedangkan objek wisata Museum Trowulan merupakan objek wisata yang paling rendah skor jarak masing – masing objek di Kabupaten Mojokerto yakni sebesar 13 poin.

### **Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Berbagai Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto**

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Ganda Antara Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Kunjungan Wisata (Y) Kabupaten Mojokerto.**

Mode 1	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin- Watson
				.998	
	1.000	1.000	.998	.08993	1.774

Berdasarkan analisis regresi linier berganda juga dapat diketahui nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) = 0,998 hal ini berarti bahwa terdapat 6 variabel bebas yang diperhatikan dalam penelitian ini, yang mampu menjelaskan perubahan kunjungan wisata di Kabupaten Mojokerto sebesar 99% sehingga tinggal 1% yang dijelaskan oleh variabel intervening atau variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Ganda Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Kunjungan Wisata (Y) Di Kabupaten Mojokerto**  
**Coefficients(a)**

Variabel	beta	sig.
Kunjungan wisata		.028
Pelaksanaan Sapta Pesona	-.480	.041
Aksesibilitas	3.004	.020
Sarana dan Prasarana	-4.264	.019
Promosi	-3.790	.024
Atraksi	2.699	.022

Jarak objek wisata -2.657 .024

## 2. PEMBAHASAN

### 1. Kunjungan wisata berdasarkan asal wisatawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di 8 obyek wisata di Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung mayoritas adalah wisatawan regional atau yang berasal dari luar Kabupaten Mojokerto namun masih dalam Provinsi Jawa Timur dengan prosentase sebesar 50,8% dan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Mojokerto sendiri sebesar 49,2%. Daerah asal wisatawan yang berkunjung berasal dari daerah disekitar Kabupaten Mojokerto yang dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11 Kunjungan Wisata berdasarkan Asal Wisatawan Di Kabupaten Mojokerto**

Objek wisata	skor	Kategori
Museum Trowulan	25	Regional
Air Panas Padusan Pacet	25	Regional
Wana Wisata Padusan Pacet	21	Lokal
Jolotundo	24	Lokal
Ubalan Pacet	19	Lokal
Coban Canggu Pacet	24	Lokal
Makam Troloyo	21	Lokal
Dlundung	22	Lokal

Sumber : Data Primer yang diolah,2014

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori pariwisata Regional. Hal ini didukung oleh pendapat Pendit (2002:37), yang menyebutkan bahwa “bentuk pariwisata dapat dibagi berdasarkan asal wisatawan, pertama – tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Berdasarkan tabel 4.73 dapat diketahui bahwa objek wisata Museum Trowulan dan Air Panas Pacet merupakan jenis wisata Regional , yang berarti bahwa kedua objek wisata tersebut cukup dikenal masyarakat sehingga yang berkunjung bukan hanya wisatawan dari Kabupaten Mojokerto sendiri melainkan berasal dari luar Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disemua objek wisata yang ada tidak ditemukan wisatawan asing padahal skor untuk wisatawan asing sangat tinggi.

### 2. Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisata diberbagai Objek Wisata di Kabupaten Mojokerto

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di 8 obyek wisata di Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan analisis *Regresi Linier Ganda* yang diolah dengan SPSS 16.0 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata diberbagai obyek wisata di Kabupaten Mojokerto yang meliputi faktor pelaksanaan saptapersona, aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi, atraksi objek wisata dan jarak masing – masing objek wisata maka dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh sebesar 99% ( $R^2 = 0.998$ ), sedangkan 1% dipengaruhi faktor lain yang tidak

diteliti oleh peneliti. Dari masing – masing faktor memiliki tingkat signifikansi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.70.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata adalah atraksi objek wisata, karena tidak dapat dipungkiri wisatawan akan mengunjungi suatu objek wisata karena daya tarik atraksinya, Menurut Yoeti dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu pariwisata (1990:285) menyatakan bahwa “salah satu faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah tersedianya obyek dan atraksi wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata”. Jika suatu objek wisata memiliki atraksi yang indah maka ada kecenderungan wisatawan termotivasi untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Atraksi yang indah haruslah didukung oleh pelaksanaan saptapersona yang baik pula, dalam penelitian ini pelaksanaan saptapersona memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata, karena sebaik apapun atraksi jika tidak dirawat dan dikelola dengan baik sesuai prosedur dalam buku panduan sadar wisata dan saptapersona maka nantinya akan berdampak pada kemunduran jumlah wisatawan yang berkunjung.

Menurut Yoeti dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu pariwisata (1990:285) mengatakan “faktor kedua setelah aktraksi yang menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah adanya fasilitas *accessibility* yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitasnya”. Semakin tinggi nilai aksesibilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kunjungan wisata ke objek wisata tersebut, karena suatu objek yang mudah dicapai oleh sarana transportasi jenis apapun jumlah wisatawan yang berkunjung pun akan lebih banyak dari pada objek wisata yang meskipun memiliki atraksi yang indah namun jika sulit diakses maka akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

Menurut Suharyono dan amien dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Kepariwisataan (1994:72) mengatakan bahwa” jarak dan aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pengembangan daerah tujuan wisata”. Berdasarkan hasil penelitian ini jarak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata, karena tidak semua wisatawan menganggap jarak objek wisata dari pusat kota itu sebagai hal yang wajib diperhitungkan demi sebuah atraksi yang indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data obyek wisata yang terjauh dari Kabupaten Mojokerto adalah 40km yaitu objek wisata Dlundung dengan jumlah wisatawan pada bulan april 2014 sebesar 2657, objek wisata Coban Canggu 32km dengan jumlah wisatawan 2026, objek wisata Air panas Padusan Pacet 32km dengan jumlah wisatawan 10757, objek wana wisata Padusan Pacet 32km dengan jumlah wisatawan 30766, objek wisata Ubalan Pacet 30 km dengan jumlah wisatawan 784, objek wisata Jolotundo 30km dengan jumlah wisatawan 1850, objek wisata Makam Troloyo 15km dengan jumlah wisatawan 38705, objek wisata Museum Trowulan 13km dengan jumlah wisatawan 3688. Ada kecenderungan jarak yang dekat mempengaruhi

## *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Berbagai Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto*

jumlah wisatawan yang berkunjung, namun pengecualian untuk objek wisata Air Panas Padusan Pacet dan Wana Wisata Padusan Pacet.

Menurut R.G. Soekadi dalam bukunya yang berjudul Anatomi Pariwisata (1997:198) mengatakan bahwa berhasil-tidaknya promosi akan terlihat dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan atau besarnya volume kedatangan wisata. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata dengan nilai beta yang negatif, hal ini menunjukkan ada kecenderungan kegiatan promosi yang rendah justru mendatangkan wisatawan yang banyak. Dari penelitian ini ditemukan bahwa beberapa objek wisata yang diteliti ini ternyata dikelola oleh dua Dinas sekaligus, dengan adanya fakta tersebut memungkinkan terjadi adanya perbedaan frekuensi promosi yang dilakukan dan memicu terjadinya objek wisata yang lemah promosi justru akan banyak dikunjungi. Fakta kedua yang ditemukan dari penelitian mengenai kegiatan promosi adalah objek wisata yang kurang diminati wisatawan justru lebih gencar dipromosikan, dan kegiatan promosi yang dilakukan sifatnya masih baru sehingga belum menimbulkan efek mendatangkan wisatawan. Wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata semata – mata bukan karena promosi objek wisatanya tetapi karena menarik atau tidaknya atraksi yang disuguhkan objek wisata tersebut, menarik atau tidaknya suatu objek wisata tergantung oleh selera wisatawan yang datang, misalnya di objek wisata Air Panas Padusan Pacet, Wana Wisata Padusan Pacet, dan Makam Trooyo, Uobjek wisata ini hanya melakukan kegiatan promosi yang terbatas namun jumlah wisatawan yang berkunjung sangat banyak sehingga kegiatan promosi yang dilakukan pihak pengelola dianggap tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisata tetapi karena wisatawan merasa bahwa objek wisata tersebut menarik untuk dikunjungi. Begitu halnya dengan objek wisata lainnya seperti objek wisata Jolotundo dan Museum Trowulan, objek wisata ini memiliki sedikit wisatawan yang berkunjung sehingga objek wisata ini gencar dipromosikan oleh pihak pengelola, namun kegiatan promosi ini masih belum memberikan efek meningkatkan wisatawan karena sifatnya yang masih baru dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian.

Faktor sarana dan prasarana dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata namun tidak begitu diperhatikan oleh wisatawan, karena tidak semua wisatawan memperdulikan kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata, padahal menurut Yoeti, (1990:285) “bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas kepariwisataan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata”. Ada kecenderungan bahwa wisatawan datang ke objek wisata tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di ojek wisata.

Sapta pesona merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata. Namun dalam penelitian ini nilai

beta pada pelaksanaan sapta pesona adalah negatif, hal ini menunjukkan ada kecenderungan objek wisata yang pengelolaan sapta pesonanya kurang maksimal justru banyak didatangi wisatawan. Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona dilambangkan seperti berikut : Makna logo Sapta Pesona dilambangkan dengan Matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur Kemanan,Ketertiban,Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas dari responden yang diwawancara tidak mengerti arti dari sapta pesona tersebut dan bagaimana pentingnya pengelolaan sapta pesona dalam suatu objek wisata. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan berkunjung ke objek wisata bukan karena pelaksanaan sapta pesona yang maksimal atau kelengkapan sarana dan prasarannya melainkan hanya dilihat dari indahnya atraksi yang disuguhkan objek wisata.

### **3.Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisata diberbagai Objek Wisata di Kabupaten Mojokerto**

Faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata adalah aksesibilitas menuju objek wisata, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai  $\beta = 3,004$  dan  $\alpha = 0,020$  yang artinya objek wisata yang memiliki aksesibilitas menuju objek wisata yang mudah memiliki kunjungan wisata yang tinggi. Menurut Yoeti dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu pariwisata (1990:285) mengatakan “factor setelah atraksi yang menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri adalah adanya fasilitas *accessibility* yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitasnya”. Semakin tinggi nilai aksesibilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kunjungan wisata ke objek wisata tersebut, karena suatu objek yang mudah dicapai oleh sarana transportasi jenis apapun jumlah wisatawan yang berkunjung pun akan lebih banyak dari pada objek wisata yang meskipun memiliki atraksi yang indah namun jika sulit diakses maka akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori pariwisata Regional Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di 8 obyek wisata di Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan regional atau yang berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dalam Provinsi Jawa Timur dengan prosentase sebesar 50,8% dan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Mojokerto sebesar 49,2%. Objek wisata Museum Trowulan dan Air Panas Pacet memiliki skor kunjungan wisata berdasarkan asal wisatawan tertinggi yaitu sebesar 25 point dan termasuk kategori pariwisata Regional. Berdasarkan hasil analisis *Regresi Linier Ganda*, faktor-faktor yang mempengaruhi

secara signifikan jumlah kunjungan wisata diberbagai obyek wisata di Kabupaten Mojokerto adalah faktor pelaksanaan sapta pesona dan atraksi objek wisata, maka dapat kita ketahui bahwa faktor-fakor tersebut mempunyai pengaruh sebesar 99% ( $R^2 = 0.998$ ), sedangkan 1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisata diberbagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto adalah aksesibilitas menuju objek wisata dengan  $\beta = 3,004$  dan  $\alpha = 0,020$  yang artinya objek wisata yang memiliki atraksi objek wisata yang indah memiliki kunjungan wisata yang tinggi.

### **Saran**

Dari penelitian ketahui banyak permasalahan di bidang pariwisata yang dapat diselesaikan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Hendaknya Pemerintah perlu ikut andil dalam peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keindahan dan kenyamanan wisatawan di objek wisata. Pihak pengelola perlu meningkatkan perawatan atraksi yang ada berdasarkan prinsip sapta pesona di objek wisata karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kunjungan wisata di objek wisata di Kabupaten Mojokerto.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik.2013. *Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013*. Surabaya : BAPPEDA dan BPS Jatim.

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Buku panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.htm (diakses tanggal 4 desember 2013)

Soekadijo. 2002. *Anatomii pariwisata (memahami pariwisata sebagai “systemic linkage”)*. Jakarta : PT Gramedia pustaka utama

Sutedjo, A dan Sri Murtini. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa University Press.

Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa.

